

# KOLABORASI



JURNAL PENELITIAN PENDIDIKAN

DAN PENGEMBANGAN

*Volume 5 Nomor 4, April 2024*

## **SUPERVISI AKADEMIK UNTUK MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN PADA SEKOLAH BINAAN TINGKAT SMP DI KOTA KUPANG**

**Yohana M. A. Bana**

**Pengawas Agama Kristen Kota Kupang**

**e-mail: [yohanabana@gmail.com](mailto:yohanabana@gmail.com)**

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran melalui supervisi akademik. Jenis penelitian ini yaitu penelitian tindakan sekolah, dengan subjek guru di sekolah binaan tingkat SMP di Kota Kupang yakni SMP Negeri 5 Kota Kupang pada tahun ajaran 2022/2023. Penelitian yang dilakukan sebanyak dua kali tindakan ini memperoleh hasil yang dapat dijabarkan sebagai berikut. Bimbingan berkelanjutan dapat meningkatkan motivasi guru dalam menyusun administrasi mengajar dengan lengkap dan perencanaan mengajar melalui supervisi akademik sehingga menghasilkan pembelajaran yang lebih bermutu. Guru menunjukkan keseriusan dalam memahami dan menyusun administrasi mengajar apalagi setelah mendapatkan bimbingan pengembangan administrasi mengajar/RPP dari peneliti sehingga terjadinya peningkatan rata-rata dalam penyusunan administrasi mengajar sebesar 27,91%. Kegiatan supervisi akademik dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyiapkan perencanaan pembelajaran yang pada akhirnya meningkatkan mutu pembelajaran. Hal itu dapat dibuktikan dari hasil observasi/pengamatan yang memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan kompetensi guru dalam mengajar dari siklus ke siklus sehingga terjadinya peningkatan rata-rata dalam perencanaan pembelajaran sebesar 17,91%.

**Kata Kunci: Supervisi Akademik, Mutu Pembelajaran.**

### **PENDAHULUAN**

Ketidakefektifan kedisiplinan mengajar guru sangat dimungkinkan karena kurang optimalnya supervisi akademik yang dilakukan pengawas dan kepala sekolah. Siswoyo (2006) mengatakan, agar kedisiplinan mengajar guru meningkat sangat dibutuhkan pemimpin yang mampu memberdayakan karyawan utamanya adalah guru. Guru merupakan ujung tombak keberhasilan pendidikan. Bila mutu pendidikan tidak baik maka guru yang menjadi sasaran pertama. Bagaimana gurunya? Ini menunjukkan bahwa masyarakat menyerahkan sepenuhnya keberhasilan pendidikan generasi muda kepada guru.

Guru merupakan komponen vital, penggerak utama sebagai faktor penentu kesuksesan dari sistem pendidikan dan pengajaran yang akhirnya akan mempengaruhi produktifitas sekolah. Secara umum kualitas pendidikan formal yang tercermin dari lulusannya sangat dipengaruhi oleh kualitas siswa, proses belajar mengajar, dan kedisiplinan mengajar guru. Haryadi (2005) menyatakan bahwa kualitas pendidikan dipengaruhi oleh kualitas tenaga pengajar, sistem belajar mengajar, sarana dan prasarana, lokasi, serta administrasi dan birokrasi. Oleh karena itu salah satu upaya yang harus dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas sekolah adalah melalui peningkatan etos mengajar guru.

Berdasarkan kenyataan tersebut dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah maka dibutuhkan adanya supervisi yang profesional yang mampu membimbing, menjadi teladan, dan mampu menggerakkan guru dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

Dengan demikian, berarti, esensi supervisi akademik itu sama sekali bukan menilai kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, melainkan membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalismenya. Meskipun demikian, supervisi akademik tidak bisa terlepas dari penilaian unjuk kerja guru dalam mengelola pembelajaran.

Keberhasilan pendidikan pada satuan pendidikan sangat dipengaruhi oleh peran pengawas sekolah sebagai peneliti dalam kepemimpinan pembelajaran terhadap para guru. Pengawas sekolah pada satuan pendidikan memiliki peran strategis dalam menentukan keberhasilan dan kegagalan guru dalam pembelajaran yang di dalamnya ada sistem evaluasi pembelajaran.

Kegagalan pembelajaran pada satuan pendidikan dapat diatasi dengan usaha dan peran Pengawas sekolah yang mampu mendeteksi dini kelemahan guru dalam mengevaluasi hasil belajar siswa dengan peranannya sebagai peneliti. Kegagalan dan keberhasilan guru juga dipengaruhi oleh kemampuan pemahaman guru terhadap proses pembelajaran. Ketidakmampuan guru memahami maksud dan tujuan pembelajaran dapat mempengaruhi hasil pembelajaran.

Guru dituntut mampu memahami makna dan karakter kurikulum sehingga dapat menguasai materi, metoda, teknik, evaluasi pembelajaran sehingga hasil pembelajaran pada suatu satuan pendidikan dapat dicapai secara maksimal dan bermutu.

Peraturan pemerintah No 10 tahun 2005 bab I pasal 1 ayat 6 bahwa standar proses pendidikan adalah standar nasional yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai suatu standar kompetensi lulusan (Bani, 2024)

## **METODE PENELITIAN**

### **Seting Penelitian**

Adapun sasaran utama dilakukannya supervisi akademik adalah untuk menguji kemampuan-kemampuan guru dalam merencanakan kegiatan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, memanfaatkan hasil penilaian untuk peningkatan layanan pembelajaran, menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, memanfaatkan sumber belajar yang tersedia, dan mengembangkan interaksi pembelajaran (strategi, metode, teknik) yang tepat. Supervisi edukatif juga harus didukung oleh instrumen-instrumen yang sesuai

#### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini penulis lakukan di sekolah binaan tingkat SMP di Kota Kupang yaitu di SMP Negeri 5 Kota Kupang.

#### **2. Waktu Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis melakukan selama 3 bulan yaitu bulan Agustus s/d Oktober 2022.

### **Subjek Penelitian**

Subyek pada penelitian ini adalah guru-guru agama kristen di sekolah binaan peneliti pada tingkat SMP di Kota Kupang SMP Negeri 5 Kota Kupang.

### **Prosedur Penelitian**

Penelitian ini berbentuk Penelitian Tindakan Sekolah (*School Action Research*), yaitu sebuah penelitian yang merupakan kerjasama antara peneliti dan guru, dalam meningkatkan kemampuan guru agar menjadi lebih baik dalam menyusun proses pembelajaran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, dengan menggunakan teknik persentase untuk melihat peningkatan yang terjadi dari siklus ke siklus. Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subjek penelitian seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya (Nawawi, 1985:63). Dengan metode ini peneliti berupaya menjelaskan data yang dikumpulkan melalui komunikasi langsung atau wawancara, observasi/pengamatan, dan diskusi yang berupa persentase atau angka-angka (Bani, 2024).

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesulitan-kesulitan yang dialami oleh guru dalam proses pembelajaran. Selanjutnya peneliti memberikan alternatif atau usaha guna meningkatkan kemampuan guru dalam membuat proses pembelajaran yang bermutu.

Hal-hal penting yang harus diperhatikan dalam Penelitian Tindakan Sekolah, menurut Sudarsono, F.X, (1999:2) yakni:

1. Rencana

Tindakan apa yang akan dilakukan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran. Solusinya yaitu dengan melakukan : a) wawancara dengan guru dengan menyiapkan lembar wawancara, b) Diskusi dalam suasana yang menyenangkan dan c) memberikan bimbingan dalam menyusun proses pembelajaran

2. Pelaksanaan

Apa yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya meningkatkan kompetensi guru dalam perencanaan pembelajaran yaitu dengan memberikan bimbingan berkelanjutan pada guru.

3. Observasi

Peneliti melakukan pengamatan terhadap perencanaan pembelajaran untuk memotret seberapa jauh kemampuan guru dalam mengevaluasi program, proses, dan hasil pembelajaran. Selain itu juga peneliti mencatat hal-hal yang terjadi dalam pertemuan dan wawancara. Rekaman dari pertemuan dan wawancara akan digunakan untuk analisis dan komentar kemudian.

4. Refleksi

Peneliti mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil dari refleksi ini, peneliti bersama guru melaksanakan revisi atau perbaikan terhadap kegiatan proses pembelajaran.

Prosedur penelitian adalah suatu rangkaian tahap-tahap penelitian dari awal sampai akhir. Penelitian ini merupakan proses pengkajian sistem berdaur sebagaimana kerangka berpikir yang dikembangkan oleh Suharsimi Arikunto dkk. Prosedur ini mencakup tahap-tahap: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Keempat kegiatan tersebut saling terkait dan secara urut membentuk sebuah siklus. Penelitian Tindakan Sekolah merupakan penelitian yang bersiklus, artinya penelitian dilakukan secara berulang dan berkelanjutan sampai tujuan penelitian dapat tercapai.”

### Indikator Keberhasilan

1. Peningkatan pembuatan administrasi mengajar yang dilakukan oleh guru minimal 75%
2. Peningkatan perencanaan pembelajaran melalui supervisi akademik yang dilakukan oleh guru minimal 80%
3. Pembelajaran yang bermutu yang ditandai dengan tingkat keaktifan siswa dalam belajar di atas 75%

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Sekolah dilaksanakan sekolah binaan tingkat SMP di Kota Kupang, yaitu SMP Negeri 5 Kota Kupang dan dilaksanakan dalam siklus 1 dan siklus 2. Guru mewakili dari tiap mata pelajaran yang diwawancarai. Meskipun begitu semua guru tetap diwajibkan melengkapi administrasi mengajarnya. Semua guru tersebut menunjukkan sikap yang baik dan termotivasi dalam menyusun administrasi mengajar dengan lengkap. Hal ini peneliti ketahui dari hasil pengamatan pada saat melakukan wawancara dan bimbingan penyusunan administrasi mengajar.

Selanjutnya dilihat dari kompetensi guru dalam menyusun administrasi mengajar, terjadi peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2.

1. Silabus

Semua guru yang telah membuat silabus hasilnya cukup baik, tidak ada satu pun guru yang tidak membuat silabus. Dengan kata lain **100%** .

2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Adanya peningkatan pembuatan RPP yakni guru yang sebelumnya tidak membuat RPP, pada siklus 2 semuanya membuat RPP setelah berdialog dengan peneliti, dengan kata lain terjadi peningkatan sebesar **39,9%**

3. Program Tahunan (Prota)

Adanya peningkatan sebesar **5,7%** dalam pembuatan prota terhadap guru-guru yang disupervisi. Jika pada siklus 1 terdapat guru yang tidak membuat prota, maka pada siklus 2 semua guru sudah membuatnya setelah berdialog dengan peneliti.

## 4. Program Semester (Prosem)

Adanya peningkatan sebesar **28,25%** dalam pembuatan prosem terhadap guru-guru yang disupervisi. Jika pada siklus 1 terdapat guru yang tidak membuat prosem, maka pada siklus 2 semua guru sudah membuatnya setelah dilakukan wawancara dengan peneliti.

## 5. Daftar Hadir (DH)

Adanya peningkatan sebesar **23,6%** dalam pembuatan daftar hadir terhadap guru-guru yang disupervisi. Jika pada siklus 1 terdapat guru yang tidak membuat prosem, maka pada siklus 2 semua guru sudah membuatnya setelah dilakukan wawancara dengan peneliti.

## 6. Daftar Nilai (DN)

Adanya peningkatan sebesar **46,9%** dalam pembuatan daftar nilai terhadap guru-guru yang disupervisi. Jika pada siklus 1 terdapat guru yang tidak membuat prosem, maka pada siklus 2 semua guru sudah membuatnya setelah dilakukan wawancara dengan peneliti.

Sedangkan hasil dari instrumen supervisi akademik pada semua guru adalah sebagai berikut :

1. **30,23%** belum melaksanakan persiapan mengajar berkaitan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.
2. **60,47%** belum melaksanakan persiapan mengajar berkaitan dengan buku nilai yang memuat semua tagihan yang telah dilaksanakan.
3. **39,53%** belum melaksanakan persiapan mengajar berkaitan dengan Apersepsi
4. **44,19%** belum melaksanakan persiapan mengajar berkaitan dengan Kejelasan kompetensi dasar / indikator.
5. **11,63%** belum melaksanakan persiapan mengajar berkaitan dengan Kesiapan bahan ajar.
6. **46,51%** belum melaksanakan persiapan mengajar berkaitan dengan Siswa membuat rangkuman/kesimpulan yang dibimbing guru
7. **16,28%** belum melaksanakan persiapan mengajar berkaitan dengan Berkomunikasi lisan/tertulis
8. **11,63%** belum melaksanakan persiapan mengajar berkaitan dengan Mengambil keputusan/menarik kesimpulan
9. **4,65%** belum melaksanakan persiapan mengajar berkaitan dengan Membersihkan alat/bahan selesai digunakan
10. **13,93%** belum melaksanakan persiapan mengajar berkaitan dengan Tugas untuk pertemuan berikutnya.

Setelah dilakukan dialog kolaboratif dengan para guru agar melengkapi semua administrasi mengajarnya, maka dihasilkan peningkatan sebagai berikut:

1. 9,30% belum melaksanakan persiapan mengajar berkaitan dengan. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, sehingga terjadi peningkatan sebesar **20,93%**
2. 25,58% belum melaksanakan persiapan mengajar berkaitan dengan Buku nilai yang memuat semua tagihan yang telah dilaksanakan, sehingga terjadi peningkatan sebesar **34,89%**
3. 11,63% belum melaksanakan persiapan mengajar berkaitan dengan Apersepsi, sehingga terjadi peningkatan sebesar **27,90%**
4. 18,60% belum melaksanakan persiapan mengajar berkaitan dengan Kejelasan kompetensi dasar / indikator, sehingga terjadi peningkatan sebesar **25,59%**
5. 2,32% belum melaksanakan persiapan mengajar berkaitan dengan poin Kesiapan bahan ajar, sehingga terjadi peningkatan sebesar **9,31%**
6. 16,28% belum melaksanakan persiapan mengajar berkaitan dengan Siswa membuat rangkuman/kesimpulan yang dibimbing guru, sehingga terjadi peningkatan sebesar **30,23%**
7. 4,65% belum melaksanakan persiapan mengajar berkaitan dengan Berkomunikasi lisan/tertulis, sehingga terjadi peningkatan sebesar **6,98%**
8. Semua guru sudah melaksanakan poin Mengambil keputusan/menarik kesimpulan, sehingga terjadi peningkatan sebesar **4,65%**
9. Semua guru sudah melaksanakan poin Membersihkan alat/bahan selesai digunakan, sehingga terjadi peningkatan sebesar **4,65%**
10. Semua guru sudah melaksanakan poin Tugas untuk pertemuan berikutnya, sehingga terjadi peningkatan sebesar **13,93%**

Adanya keseriusan para guru yang disupervisi akademik menghasilkan tidak hanya peningkatan kemampuan mengajar mereka, melainkan juga administrasi mengajar mereka lengkap sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Bimbingan berkelanjutan dapat meningkatkan motivasi guru dalam menyusun administrasi mengajar dengan lengkap dan perencanaan mengajar melalui supervisi akademik sehingga menghasilkan pembelajaran yang lebih bermutu. Guru menunjukkan keseriusan dalam memahami dan menyusun administrasi mengajar apalagi setelah mendapatkan bimbingan pengembangan administrasi mengajar/ RPP dari peneliti sehingga terjadinya peningkatan rata-rata dalam penyusunan administrasi mengajar sebesar **27,91%**
2. Kegiatan supervisi akademik dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyiapkan perencanaan pembelajaran yang pada akhirnya meningkatkan mutu pembelajaran. Hal itu dapat dibuktikan dari hasil observasi /pengamatan yang memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan kompetensi guru dalam mengajar dari siklus ke siklus sehingga terjadinya peningkatan rata-rata dalam perencanaan pembelajaran sebesar **17,91%**.

### Daftar Rujukan

- Bani, M. (2024). Analysis of the Ability of Prospective Physics Teachers In Developing Tpack-Based Learning Tools (Technolgical, Pedagogical, and Content, Knowledge) . *Pegegog Journal of Education and Instruction*, 14(3), 347–354. <https://doi.org/10.47750/pegegog.14.03.32> ,
- Afifah, R., Fakhruddin, & Bani, M. D. S. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran SETS dan STS Terhadap Peningkatan Literasi Sains Siswa. *Bahana Pendidikan: Jurnal Pendidikan Sains*, 2(1), 25–30. Retrieved from <https://e-journal.upr.ac.id/index.php/bpjps/article/view/bpjpsv2i1a5>
- Kementrian Pendidikan Nasional, 2010, *Kepemimpinan Pembelajaran*, Dirjen PMPTK Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 Tahun 2007, *Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*.
- Nana Sujana, 2009, *Pendidikan Tingkat Penelitian Konsep Dan Aplikasinya Bagi Peneliti Sekolah*, Jakarta: LPP Bina Mitra.
- Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang *Standar Nasional Pendidikan*
- Suharjo, 2009, *Melaksanakan Sekolah Sebagai Kegiatan Penelitian Tindakan Sekolah Sebagai Kegiatan Pengembangan Profesi PenelitiN Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Suharjo, 2012, *Publikasi Ilmiah Dalam Kegiatan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Bagi Guru*, Jakarta: Cakrawala Indonesia.
- Winsolu, 2009, *Pengertian Kompetensi*, dalam <http://my.opera.com/winsolu/blog/pengertian-kompetensi>